

Analisis Makna Asosiatif Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus

Atika Gusriani*¹, Zherry Putria Yanti ², Ricci Gemarni Tatalia³

E-mail: gusrianiatika@gmail.com¹, zherryputriayanti@gmail.com²,

riccigemarnitatalia@gmail.com³

Universitas Adzkia^{1,2}, Universitas PGRI Sumatera Barat³

ABSTRAK

Kata Kunci: Makna asosiatif, lirik lagu, tulus

Penelitian ini berfokus pada analisis lirik lagu "Diri" dari album Tulus. Tulus, seorang musisi Indonesia terkenal, tidak hanya menciptakan lagu untuk hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan motivasi melalui karya-karyanya. Lagu terbarunya pada 2022, "Diri," mengandung makna yang mendalam mengenai penerimaan diri sendiri. Komunikasi Tulus disampaikan melalui lirik lagu, yang membuat karyanya terus diminati oleh masyarakat. Makna asosiatif dalam lirik lagu seringkali berbeda dari makna sebenarnya, namun tetap memiliki kaitan dengan makna yang lebih dalam. Penelitian ini makna asosiatif yang di dapatkan pada keseluruhan lirik lagu tersebut, pesan yang disampaikan adalah tentang perjalanan pribadi untuk mencapai kedamaian batin. Mulai dari berdamai dan mengampuni diri sendiri, berbicara dengan diri sendiri secara positif, hingga memahami dan menghargai diri, lirik ini menyoroti pentingnya pertumbuhan pribadi dan kesembuhan emosional. Pesan tersebut juga mengajak pendengar untuk menjauhi rasa sakit, bersikap bijak dalam mendengarkan dan memahami batasan diri, serta merayakan kehidupan yang cukup bermakna.

Key word:

The associative, meaning of the song's lyrics

ABSTRACT

This research focuses on analyzing the lyrics of the song "Diri" from Tulus' album. Tulus, a renowned Indonesian musician, not only creates songs for entertainment but also conveys motivational messages through his works. His latest song in 2022, "Diri," contains profound meanings about self-acceptance. Tulus communicates through his song lyrics, making his works consistently popular among the public. The associative meaning in the song's lyrics often differs from the literal meaning but still relates to deeper meanings. This research reveals that the associative meaning derived from the entire lyrics of the song conveys a message about a personal journey to achieve inner peace. From making peace and forgiving oneself, speaking positively to oneself, to understanding and appreciating oneself, the lyrics highlight the importance of personal growth and

emotional healing. The message also encourages listeners to avoid pain, be wise in listening to and understanding their own limitations, and celebrate a life that is sufficiently meaningful.

PENDAHULUAN

Musik adalah salah satu sarana komunikasi massa yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada publik. Menurut Hidayat dalam Hadjar (2023), KBBI edisi V mendefinisikan musik sebagai ilmu atau seni yang menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi. Musik berperan sebagai alat komunikasi melalui melodi dan lirik lagu yang menyampaikan pesan serta nilai-nilai positif kepada pendengarnya. Selain itu, Multitafsir sering terjadi dalam memahami suatu lirik lagu. Hal ini mengakibatkan munculnya makna tersirat, sehingga sulit untuk memahami makna sebuah lagu yang didengar (Gusriani, 2022). Menurut Yuliarti dalam Kholid (2020), musik juga merupakan media komunikasi audio, di mana bahasa menjadi elemen kunci dalam menyampaikan pesan yang diinginkan.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan Pulungan (2018), bertujuan untuk menganalisis makna asosiatif dalam lirik lagu Tulus, terutama jenis makna konotatif dan afektif. Fokus penelitian ini adalah pada lirik lagu "Diri" dari album Tulus. Hasil penelitian Awalliyah, dkk., (2024), dari 12 lagu, terdapat 4 judul lagu yang terdiri dari 11 data yang menggunakan makna asosiatif dan mengandung ajaran tasawwuf. Makna asosiatif tersebut diidentifikasi dengan menemukan sebuah kata yang memiliki makna di luar bahasa. Selain itu, penelitian Rahmawati (2022), bertujuan untuk mengetahui leksem atau kata apa saja yang mengandung makna konseptual yang memiliki makna asosiatif berlainan dengan makna keseluruhan lirik lagu.

Studi yang berfokus pada pemahaman makna yang lebih dalam dan tidak langsung dari lirik lagu, berdasarkan asosiasi atau koneksi emosional dan kognitif yang dibuat oleh pendengar terhadap kata-kata dan frasa yang digunakan dalam lagu (Azmiati, 2023; Rizqiyah, 2021). Analisis makna asosiatif dalam lirik lagu berfokus pada penafsiran makna-makna yang terbentuk melalui asosiasi emosional, kognitif, dan budaya yang dialami oleh pendengar. Lirik lagu tidak hanya menyampaikan pesan melalui makna denotatif (literal), tetapi juga melalui makna konotatif (implisit) dan afektif (emosional). Analisis makna

asosiatif dalam lirik lagu memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana lirik mempengaruhi dan dipahami oleh pendengar. Dengan memperhatikan makna konotatif dan afektif, seseorang dapat mengungkap lapisan-lapisan makna yang lebih kompleks dan kaya dalam karya musik (Purwanda, 2021; Nuha, 2022).

Lagu terbaru Tulus pada tahun 2022, "Diri," mengandung makna yang mendalam mengenai penerimaan diri. Banyak orang mengalami kesulitan dalam menerima dan mencintai diri sendiri, yang terbukti dari tingginya angka bunuh diri dan upaya bunuh diri (Viola & Sobur, 2023). Oleh karena itu, pada tahun 2022, Tulus merilis lagu "Diri" yang berfokus pada penghargaan terhadap diri sendiri dan menyadarkan setiap pendengar akan nilai serta pentingnya menghargai diri sendiri. Kesedihan dan depresi dapat memengaruhi kesehatan mental seseorang, namun mencari bantuan dari profesional seperti psikolog adalah langkah bijak. Lagu "Diri" karya Tulus membawa pesan untuk berdamai dengan diri sendiri, menghargai usaha yang telah dilakukan, dan menyadari pentingnya diri. Sebagai musisi terkenal di Indonesia, Tulus tidak hanya menciptakan lagu untuk tujuan hiburan, tetapi juga untuk menyampaikan pesan-pesan motivasi melalui karyanya. Komunikasi Tulus melalui lirik lagu membuat karyanya terus diminati oleh masyarakat. Makna asosiatif dalam lirik lagu sering kali berbeda dari makna harfiah, namun tetap memiliki keterkaitan dengan makna yang lebih dalam. Oleh karena itulah, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul "Analisis Makna Asosiatif pada Lirik Lagu "Diri" Karya Tulus".

KAJIAN TEORI

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), semantik adalah ilmu yang mempelajari makna kata dan kalimat, mengkaji asal-usul dan perubahan arti kata, serta menelaah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau struktur makna suatu wicara. John I. Saeed (2016) dalam bukunya "semantics" mengungkapkan bahwa semantik merupakan kajian tentang makna yang ditimbulkan oleh kata, frasa, dan kalimat dalam sebuah bahasa. Ia menjelaskan bahwa semantik mencakup analisis mengenai bagaimana makna-makna tersebut dipahami dan diterapkan oleh penutur bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Pendapat lain menurut Ullmann (2020) dalam bukunya "*The Principles of Semantics*" menyebutkan bahwa semantik adalah disiplin ilmu yang mempelajari pembentukan dan perubahan makna kata, frasa, dan kalimat seiring waktu. Ia

menekankan pentingnya hubungan antara bentuk linguistik dan makna, serta bagaimana makna-makna tersebut diolah dan dipahami oleh manusia.

Pateda (2010) menjelaskan bahwa Makna adalah istilah yang sering membingungkan karena tidak pernah diidentifikasi secara tepat. Makna yang dimaksud mencakup setiap elemen bahasa, baik itu berupa morfem, kata, maupun kalimat. Setiap morfem, kata, dan kalimat memiliki makna masing-masing. Makna ini bisa berubah jika kata tersebut digunakan dalam kalimat yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh luasnya cakupan arti dari makna itu sendiri. Sejalan dengan Pateda, Ullman (2020) mengemukakan bahwa makna adalah istilah yang ambigu dan sangat konvensional dalam teori bahasa. Hal ini karena makna setiap kata dipisahkan berdasarkan bentuk unsur kebahasaannya.

Chaer (2013:72) menyatakan bahwa makna asosiatif adalah makna yang dimiliki oleh sebuah kata terkait dengan hubungan kata tersebut dengan kondisi di luar bahasa. Makna asosiatif ini mirip dengan simbol yang digunakan oleh masyarakat bahasa untuk menyampaikan konsep lain. Meskipun makna asosiatif telah bergeser dari makna aslinya, jika dipertimbangkan secara mendalam, masih ada kaitannya dengan makna yang sebenarnya. Senada dengan hal tersebut, Tarigan (2009) memaparkan bahwa makna asosiatif adalah perubahan makna yang terjadi karena adanya kesamaan sifat. Dengan demikian, asosiasi berkaitan dengan perubahan makna yang disebabkan oleh persamaan sifat pada suatu kata.

Teori Leech (Muzdalifah, 2023) menjelaskan makna asosiatif sebagai kategori makna besar yang meliputi makna konotatif (hubungan dengan pikiran dan perasaan), makna stilistik (terkait dengan perbedaan sosial dan kegiatan masyarakat), makna afektif (menggambarkan perasaan pembicara dan sikap pendengar), makna kolokatif (asosiasi dengan kata dalam konteks kata lain), dan makna reflektif (muncul karena konsep ganda pada kata).

Faktor-faktor yang mempengaruhi makna asosiatif meliputi beberapa aspek. Pertama, konteks budaya memainkan peran penting karena budaya asal pendengar dapat mempengaruhi cara mereka menginterpretasikan lirik lagu. Kedua, pengalaman pribadi juga berpengaruh, dimana pengalaman hidup pendengar membentuk asosiasi yang mereka buat terhadap lirik tersebut. Selain itu, konteks sosial yang mencakup norma dan nilai yang berlaku di sekitar pendengar turut memengaruhi penafsiran mereka terhadap lirik. Terakhir, elemen musik seperti melodi, harmoni, dan aransemen juga memiliki peran signifikan dalam membentuk makna asosiatif yang dihasilkan dari lirik lagu.

METODE PENELITIAN

Makalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Gusriani, 2022). Menurut Rukin (2021), pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan membangun pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif, seperti makna yang berasal dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial, dan sejarah. Penelitian ini bertujuan mengembangkan teori atau pola pengetahuan tertentu, atau menerapkan perspektif partisipatoris dengan fokus pada aspek politik, isu, kolaborasi, atau perubahan, atau keduanya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami objek penelitian, tanpa tujuan untuk membuat generalisasi, melainkan melakukan ekstrapolasi terhadap makna yang terkandung dalam objek tersebut. Objek penelitian ini adalah lirik lagu yang ditulis dan dinyanyikan oleh tulus, di mana peneliti akan melakukan analisis terhadap makna asosiatif yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis konten, yang mengungkapkan makna dan konsep yang tersembunyi dalam teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada lagu diri karya tulus, peneliti menemukan makna asosiatif yang diperinci sebagai berikut:

*Hari ini
Kau berdamai dengan dirimu sendiri
Kaumaafkan
Semua salahmu ampuni dirimu*

Lirik ini membentuk makna asosiatif yang menggambarkan perjalanan emosional menuju kedamaian dan penerimaan diri (Bachmid, 2014). Diawali dengan kata “Hari ini”, liriknya menyoroti momen penting dalam hidup seseorang, menekankan keberanian dan tekad untuk memulai perubahan pada saat itu. Ungkapan “Berdamai dengan diri sendiri” menciptakan gambaran proses kedamaian batin di mana seseorang secara aktif mencari kedamaian batin dan dengan tulus menerima dirinya. Ungkapan “Kau memaafkan” mewakili tahap memaafkan diri sendiri, dengan nada emosional positif terkait pelepasan beban kesalahan masa lalu. kata-kata “semua salahmu,ampuni dirimu” menyoroti esensi pengampunan dan penerimaan diri sepenuhnya. Dalam konteks asosiatif, lirik-lirik ini menciptakan gambaran perasaan ringan dan damai setelah proses refleksi pribadi yang mendalam, sekaligus mencerminkan norma budaya dan sosial yang menghargai Penekanan pada pertumbuhan dan perkembangan pribadi. “Kau memaafkan” menegaskan keputusan

individu untuk memaafkan diri sendiri, menambah kekuatan untuk mengambil langkah positif menuju penerimaan diri yang lebih besar.

*Hari ini
Ajak lagi dirimu bicara mesra
Berjujurlah
Pada dirimu, kau bisa percaya
Maafkan semua yang lalu
Ampuni hati kecilmu*

Lirik ini menciptakan makna asosiatif. Dimulai dengan “hari ini,” liriknya menciptakan kesan pentingnya momen saat ini dalam memulai perubahan positif. Ajakan untuk “ajak dirimu berbicara mesra” mengacu pada komunikasi batin yang penuh kasih dan lembut dengan diri sendiri. Ungkapan ini menciptakan konotasi hubungan positif antara individu dan aspek internal dirinya yang mungkin perlu dieksplorasi dan dipahami lebih baik. selanjutnya "berjujurlah ", liriknya menekankan pentingnya kejujuran pribadi saat menghadapi kenyataan. Kejujuran di sini mengandung makna suatu proses refleksi yang mendalam dan sempurna terhadap keadaan psikologis dan emosional diri sendiri. Lirik “pada dirimu, kau bisa percaya” menyoroti kepercayaan diri yang datang dari kejujuran dan pengetahuan diri. Ungkapan “maafkan semua yang lalu” merangkum tema memaafkan diri sendiri dan melepaskan beban masa lalu. Kata “memaafkan” mempunyai konotasi menerima kesalahan dan mampu melangkah maju dengan pikiran yang lebih positif. Terakhir, “ampuni hati kecilmu” menekankan makna saling memaafkan sebagai tindakan kelembutan dan kebaikan terhadap diri sendiri, seperti halnya merawat hati kecil yang mungkin terluka. Secara keseluruhan, liriknya menggambarkan perjalanan emosional kasih sayang dan pengetahuan diri, yang melibatkan komunikasi batin yang tulus, penerimaan diri, dan pengampunan terhadap masa lalu.

*Luka, luka, hilanglah luka
Biar tent'ram yang berkuasa
Kau terlalu berharga untuk luka
Katakan pada dirimu
Semua baik-baik saja*

Kata-kata ini menyampaikan pesan penyembuhan dan harga diri (Zebua, 2022). Dengan kata-kata seperti “Lukanya, lukanya, hilanglah luka”, liriknya menciptakan gambaran

proses penyembuhan. “Biar tentram yang berkuasa” menekankan keinginan untuk mencapai ketenangan batin dan melepaskan kendali. “Kau terlalu berharga untuk luka” menekankan pentingnya melindungi diri dari penderitaan yang tidak perlu. Liriknyapun juga mendorong penegasan diri yang positif dengan mengatakan "Katakan pada dirimu, semuanya baik-baik saja", menekankan penerimaan diri dan percaya bahwa segala sesuatunya akan menjadi lebih baik. Secara keseluruhan, lirik-lirik tersebut menyampaikan pesan penyembuhan, harga diri, dan kebutuhan untuk tetap optimis di tengah tantangan.

Bisikkanlah

Terima kasih pada diri sendiri

Hebat dia

Terus menjagamu dan sayangimu

Suarakan

Bilang padanya, jangan paksakan apa pun

Suarakan

Ingatkan terus aku makna cukup

Lirik tersebut mengungkapkan makna yang terhubung terkait dengan harga diri, dukungan, dan pentingnya memahami batasan diri. Dengan kata-kata “Bisikan, terima kasih pada diri sendiri,” liriknya menciptakan gambaran suara hati yang menghormati pencapaian setiap orang dan mengakui nilai dari menghargai usaha sendiri. Pernyataan “hebat dia, terus menjagamu dan sayangimu” menimbulkan makna emosional yang menggambarkan bentuk penghargaan dan kepedulian terhadap diri sendiri yang membantu kita mengikuti jalan hidup kita. Seruan untuk “bilang padanya, jangan paksakan apapun” menggambarkan pentingnya berbicara secara terbuka dengan diri sendiri, menasihati untuk tidak memaksakan diri pada situasi atau permintaan yang mungkin terlalu berlebihan.

Hal ini menimbulkan rasa kebijaksanaan dalam mendengarkan diri sendiri dan memahami kebutuhan dan keterbatasan diri. Ungkapan “ingatkan terus aku makna cukup” menimbulkan makna asosiatif, merangsang refleksi diri, dan keberanian mengungkapkan apa yang dianggap cukup. Hal ini dapat dipahami sebagai seruan terus-menerus untuk mengingat batasan diri, memberikan kesan bahwa kebahagiaan dan kepuasan dapat ditemukan dengan memahami arti kecukupan dan menjaga keseimbangan dalam hidup. Oleh karena itu, lirik-lirik ini menyampaikan pesan harga diri, dukungan dan kesadaran akan kebutuhan dan keterbatasan pribadi menciptakan suasana yang memotivasi untuk berbicara terbuka dengan diri sendiri dan menjalani makna sepenuhnya.

Jadi, Lirik ini adalah tentang perjalanan menuju pencapaian batin kedamaian dan menerima segala kekurangan. Fokusnya adalah pesan-pesan seperti berdamai dengan diri sendiri, memaafkan kesalahan dan menjaga hubungan positif dengan diri sendiri. Lirikinya juga menekankan pentingnya menyembuhkan luka emosional, melindungi diri dari pengalaman menyakitkan, dan secara aktif mendengarkan dan memahami diri sendiri. Secara keseluruhan, pesan lagu ini mengajak pendengarnya untuk menghargai diri sendiri, memaafkan diri sendiri, dan menemukan kedamaian batin dengan cara yang sederhana dan positif.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini makna asosiatif yang didapatkan pada keseluruhan lirik lagu tersebut, pesan yang disampaikan adalah tentang perjalanan pribadi untuk mencapai kedamaian batin. Mulai dari berdamai dan mengampuni diri sendiri, berbicara dengan diri sendiri secara positif, hingga memahami dan menghargai diri, lirik ini menyoroti pentingnya pertumbuhan pribadi dan kesembuhan emosional. Pesan tersebut juga mengajak pendengar untuk menjauhi rasa sakit, bersikap bijak dalam mendengarkan dan memahami batasan diri, serta merayakan kehidupan yang cukup bermakna. Dengan kata lain, lirik ini memberikan inspirasi untuk menghargai diri, menjaga kesehatan mental, dan meraih kedamaian dalam setiap langkah perjalanan hidup.

SARAN

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut menambahkan lebih banyak lagu dari Tulus untuk dibandingkan, guna mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang tema dan pesan yang konsisten dalam karyanya. Melakukan wawancara dengan Tulus atau penulis lagu untuk mendapatkan wawasan langsung tentang niat dan makna dibalik lirik tersebut. Terima kasih kepada Universitas Adzkia atas dukungan dan bantuannya dalam penyusunan artikel ini. Atas kontribusi dan kerjasama yang diberikan, penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipya, R., & Nurfauziyah, D. I. (2022). Pesan-Pesan Motivasi dalam Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus: Analisis Semiotika. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(3), 19–25. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Concept/article/view/37>
- Amilia, F., & Anggaraeni, Astri Widyanti. (2017). *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis Madani*.
- Awalliyah, Y., Alia, F. H., Muldiyanti, S., & Hakim, F. (2024). Makna Asosiatif Lirik Lagu Dalam Album Laskar Cinta Dewa 19: Kajian Semantik Dan Pandangan Sufistik. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 10-25.
- Azmiati, E. Metafora Konseptual Dalam Lirik-Lirik Lagu Erwin Agam Dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Kajian Semantik Kognitif). *repository.uinjkt.ac.id*, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74179>
- Bachmid, G. (2014). Kitab Barzanji Dalam Perspektif Masyarakat Muslim di Manado, Sulawesi Utara. *Lektur Keagamaan*, 12(2), 419–440. <https://jlka.kemenag.go.id/index.php/lektur/article/view/42>
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eva Muzdalifah¹, Wienike Dinar Pratiwi², R. N. S. (2023). Analisis Makna Konseptual dan Makna Asosiatif pada Lirik Lagu dalam Album Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Puisi di Tingkat SMA. 10(2), 283–296.
- Gusriani, A. (2022). Metafora Antropomorfis dalam Lirik Lagu “Kontras” Karya Figura Renata. *Lingua Susastra*, 3(2), 56–63. <https://doi.org/10.24036/ls.v3i2.112>
- Hadjar, D. D., & Sholikhati, N. I. (2023). Aliterasi : Jurnal Pendidikan , Bahasa dan Sastra Makna Motivasi pada Lirik Lagu “ Diri ” Karya Tulus (Kajian Analisis Semiotika). 3(2), 80–87.
- Kholid, I., Saufi, A., & Rinuastuti, B. H. (2020). Penerapan Analisis Konten pada Pola Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Di Geosite Lembah Sembalun. *Jmm Unram-Master of Management Journal*, 9(4a), 68–80. <https://doi.org/10.29303/jmm.v9i4a.608>
- Muzaiyanah. (2015). Jenis Makna dan Perubahan Makna. *Wardah*, 25, 145–152.
- Nuha, MU (2022). *Tarjih Penafsiran Huruf Muqattha'ah Al-Qur'an Perspektif Intertekstualitas.*, *repository.ptiq.ac.id*, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1333/>
- Pateda, Mansoer. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pulungan, R., Rozi, A. Al, Muslim, U., & Al, N. (2018). Analisis Lirik Lagu Daerah Mandailing “Marudan Marlasniari.” 3.
- Purwanda, H Ayu (2021). *Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata SURGA (Analisis Semiotika Cahles sanders Pirce).*, *repository.iainbengkulu.ac.id*, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5606>

- Rahmawati, C. R. (2022). *Makna Konseptual dan Makna Asosiatif Pada Lirik Lagu dalam Album Return Karya Boy Group Ikon Kajian Semantik* (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Rizqiyah, K Al (2021). *Pemaknaan Warna Merah Dalam Film “Undangan Kuning” Karya Nadjib Kartapati Z (Studi Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*., search.proquest.com,
<https://search.proquest.com/openview/b20feda918238b34e1a84f120a53c0d7/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>
- Rukin. (2021). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Abdul Rofiq (ed.)). CV Jakad Media Publishing.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kualitatif_Edisi_R/I-E2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendekatan+kualitatif&printsec=frontcover
- Saeed, J. I. (2016). *Semantics*. Wiley-Blackwell.
- Siregar, epi supriyani. (2023). *Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multimedia* (Amiruddin (ed.)). Umsu Press.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2009. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Ullman, Stephen. 2014. *Pengantar Semantik*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Sumarsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Viola, V. R. A. P. K., & Sobur, A. (2023). Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 3(2), 721–733.
<https://doi.org/10.29313/bcspr.v3i2.8981>
- Zebua, D., Sitepu, A., Nasution, A., & Dinata, M. (2022). Audio Afirmasi untuk Membentuk Harga Diri Positif Individu. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 5(2), 127–136. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1466>